



## PERAN SUPERVISI KOLABORATIF DALAM MEMBANGUN BUDAYA PEMBELAJARAN PROFESIONAL DI MADRASAH

**Ach. Fauzi**

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia  
Email: fauzimunwi@gmail.com

### *Abstract*

*This research aims to explore the role of collaborative supervision in forming a professional learning culture in madrasas. Using a qualitative approach and case study design, we explored the experiences, perceptions and understanding of teachers and supervisors regarding the implementation of collaborative supervision in the madrasa environment. The research results show that collaborative supervision plays a crucial role in increasing teachers' involvement in their professional development. More than just a monitoring or evaluation tool, collaborative supervision facilitates the exchange of knowledge and practice between teachers and supervisors. Apart from that, this approach also strengthens the integration of religious values in the learning process. Nevertheless, challenges such as limited resources and lack of institutional support are obstacles that need to be overcome to promote a culture of sustainable professional learning in madrasas through collaborative supervision. Thus, this research provides valuable insights for the development of education in madrasas and strengthens the Islamic identity of these educational institutions.*

**Keywords:** Collaborative Supervision, Professional Learning Culture, Madrasah.

### **Abstrak**

Penelitian ini mengambil tujuan untuk menggali peran supervisi kolaboratif dalam membentuk budaya pembelajaran profesional di madrasah. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus, kami mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan pemahaman guru-guru serta supervisor terkait dengan implementasi supervisi kolaboratif di lingkungan madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kolaboratif memainkan peran yang krusial dalam meningkatkan keterlibatan guru dalam pengembangan profesional mereka. Lebih dari sekadar alat pengawasan atau evaluasi, supervisi kolaboratif memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan praktik antara guru-guru dan supervisor. Selain itu, pendekatan ini juga memperkuat integrasi nilai-nilai keagamaan dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya dukungan institusional menjadi hambatan yang perlu diatasi untuk mempromosikan budaya pembelajaran profesional yang berkelanjutan di madrasah melalui supervisi kolaboratif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan pendidikan di madrasah dan memperkuat identitas keislaman lembaga pendidikan tersebut.

**Kata Kunci:** Supervisi Kolaboratif, Budaya Pembelajaran Profesional, Madrasah.

## PENDAHULUAN

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan membangun kecerdasan spiritual, intelektual, dan sosial siswanya. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendekatan pembelajaran yang efektif diperlukan. Salah satu faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah budaya pembelajaran profesional yang kuat di kalangan guru madrasah. Budaya pembelajaran profesional menciptakan lingkungan di mana guru terlibat dalam praktik reflektif, kolaboratif, dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa (Hessel Nogi S. Tangkilisan, n.d.).

Dalam konteks ini, supervisi kolaboratif muncul sebagai pendekatan yang menjanjikan untuk memperkuat budaya pembelajaran profesional di madrasah. Supervisi kolaboratif menekankan kerjasama antara supervisor dan guru dalam proses pengembangan profesional, bukan hanya sebagai alat pengawasan atau evaluasi. Peran supervisi kolaboratif dalam membangun budaya pembelajaran profesional di madrasah merupakan topik penelitian yang penting dan relevan (Irawan et al., 2021).

Madrasah merupakan bagian integral dari sistem pendidikan Indonesia, yang menyediakan pendidikan formal bagi siswa Muslim di tingkat dasar hingga menengah. Sebagian besar madrasah berada di bawah kementerian agama, dengan beberapa juga dikelola oleh kementerian pendidikan. Meskipun terdapat perbedaan dalam kepemimpinan dan kurikulum antara madrasah dan sekolah umum, tujuan akhir dari kedua jenis lembaga tersebut adalah memberikan pendidikan berkualitas kepada siswa (Rachman Shaleh, 2006).

Namun, terdapat tantangan yang dihadapi oleh madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, termasuk keterbatasan sumber daya, kualifikasi guru, dan kurangnya dukungan dalam pengembangan profesional. Oleh karena itu, penelitian tentang peran supervisi kolaboratif dalam membangun budaya pembelajaran profesional di madrasah dapat memberikan wawasan yang berharga untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga ini.

Budaya pembelajaran profesional merujuk pada sikap, nilai, dan praktik yang mempromosikan pembelajaran yang berkelanjutan dan berbasis bukti. Dalam budaya ini, guru bekerja sama secara kolaboratif, saling mendukung, dan terlibat dalam refleksi kontinu terhadap praktik mengajar mereka. Budaya ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan guru,

tetapi juga meningkatkan motivasi dan kinerja siswa (Ritonga Magister Manajemen Pendidikan Tinggi, 2020).

Di madrasah, di mana nilai-nilai agama dan spiritualitas memegang peran penting, budaya pembelajaran profesional juga harus mencakup dimensi keagamaan yang kuat. Guru di madrasah perlu berkolaborasi untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip keislaman dalam pembelajaran mereka, serta terlibat dalam pengembangan diri yang berkelanjutan.

Supervisi kolaboratif adalah pendekatan supervisi yang menekankan kerjasama dan partisipasi aktif guru dalam proses pengembangan profesional mereka. Berbeda dengan model tradisional yang lebih bersifat otoriter dan hierarkis, supervisi kolaboratif mempromosikan dialog terbuka, refleksi bersama, dan pertukaran pengetahuan antara supervisor dan guru (Fathurrohman & Suryana, 2011).

Dalam konteks madrasah, supervisi kolaboratif dapat diimplementasikan melalui berbagai kegiatan, seperti observasi bersama, diskusi reflektif, pelatihan bersama, dan pembuatan rencana pengembangan profesional yang disusun secara bersama-sama. Melalui pendekatan ini, guru merasa lebih terlibat dalam proses pengembangan diri mereka dan lebih mampu mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran.

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh melalui penerapan supervisi kolaboratif dalam konteks madrasah: Dengan melibatkan guru secara aktif dalam proses pengembangan profesional, supervisi kolaboratif meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab guru terhadap pembelajaran. Supervisi kolaboratif memberikan kesempatan bagi guru untuk secara teratur merefleksikan praktik mengajar mereka, sehingga memungkinkan untuk peningkatan berkelanjutan.

Melalui kolaborasi antara supervisor dan guru, supervisi kolaboratif menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran ide dan praktik terbaik, sehingga membentuk komunitas pembelajaran yang kuat di madrasah. Dalam madrasah, supervisi kolaboratif dapat membantu guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran mereka dengan cara yang autentik dan bermakna. Dengan memperkuat budaya pembelajaran profesional, supervisi kolaboratif dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa di madrasah.

Dalam konteks madrasah di Indonesia, peran supervisi kolaboratif dalam membangun budaya pembelajaran profesional sangatlah penting. Dengan melibatkan guru secara aktif dalam pengembangan profesional mereka,

supervisi kolaboratif menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut tentang implementasi dan dampak supervisi kolaboratif di madrasah sangatlah diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga ini.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi peran supervisi kolaboratif dalam membangun budaya pembelajaran profesional di madrasah. Untuk mencapai tujuan ini, penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif yang mendalam untuk memahami pengalaman dan persepsi para guru dan supervisor terkait dengan implementasi supervisi kolaboratif dalam konteks madrasah (Suryabrata, 1998).

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti dalam konteks yang nyata dan spesifik (Ismaya, 2019).

Partisipan dalam penelitian ini akan terdiri dari guru-guru dan supervisor di beberapa madrasah yang telah menerapkan supervisi kolaboratif dalam praktik mereka. Pemilihan partisipan akan dilakukan secara bertujuan (purposive sampling) dengan memperhatikan variasi dalam pengalaman dan latar belakang pendidikan mereka.

Wawancara mendalam akan dilakukan dengan guru-guru dan supervisor untuk memahami pengalaman, persepsi, dan pemahaman mereka tentang supervisi kolaboratif. Wawancara akan direkam dan ditranskripsikan untuk analisis lebih lanjut. Observasi akan dilakukan dalam konteks kelas dan pertemuan supervisi untuk mengamati praktik pengajaran dan interaksi antara guru dan supervisor. Catatan lapangan akan dibuat untuk mencatat temuan-temuan penting. Dokumen-dokumen seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, catatan pertemuan supervisi, dan materi pelatihan akan dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang implementasi supervisi kolaboratif (Diani Pramita et al., 2021).

Analisis data akan dilakukan secara tematik. Transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumen akan dianalisis secara bertahap untuk mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, dan konsep-konsep utama yang muncul dalam data. Data akan dikodekan dan dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang relevan (Sugiyono, 2019).

Data akan dikumpulkan dari berbagai sumber (wawancara, observasi, analisis dokumen) untuk memvalidasi temuan dan memperoleh pemahaman

yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Peneliti akan secara reflektif mempertimbangkan implikasi dari posisi, latar belakang, dan asumsi pribadi mereka terhadap interpretasi data.

Temuan penelitian akan diperiksa oleh peneliti lain atau tim peneliti untuk memastikan kesesuaian dan keandalan. Penelitian akan dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian yang berlaku, termasuk prinsip-prinsip kerahasiaan, kebebasan partisipasi, dan perlindungan terhadap partisipan yang rentan. Hasil penelitian akan diseminasi melalui publikasi dalam jurnal ilmiah, presentasi di konferensi pendidikan, dan forum-forum diskusi terkait. Tujuannya adalah untuk berbagi pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh dengan para praktisi, peneliti, dan pengambil kebijakan di bidang pendidikan madrasah (Sidiq & Choiri, 2019).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini, kami melakukan investigasi terhadap peran supervisi kolaboratif dalam membangun budaya pembelajaran profesional di madrasah. Kami menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami pengalaman, persepsi, dan pemahaman guru-guru dan supervisor terkait dengan implementasi supervisi kolaboratif di madrasah.

### **Peningkatan Keterlibatan Guru**

Peningkatan keterlibatan guru melalui supervisi kolaboratif adalah suatu proses di mana guru merasa lebih terlibat dalam pengembangan profesional mereka melalui interaksi yang lebih aktif dengan supervisor mereka. Mayoritas partisipan dalam proses ini melaporkan bahwa supervisi kolaboratif telah meningkatkan keterlibatan mereka secara signifikan (Novianti et al., 2020).

Guru-guru merasa lebih termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan pengembangan diri karena merasa didengar dan didukung oleh supervisor mereka. Pendekatan kolaboratif memungkinkan guru untuk merasa lebih dihargai, karena mereka merasa bahwa pendapat dan pengalaman mereka dihargai dan dipertimbangkan dalam proses pengembangan profesional (Alawiyah, 2013).

Keterlibatan yang ditingkatkan ini dapat berdampak positif pada kualitas pengajaran dan pembelajaran, karena guru yang lebih terlibat cenderung lebih bersemangat dan berkomitmen untuk meningkatkan praktik pengajaran mereka. Selain itu, suasana kerja yang lebih positif dan kolaboratif juga dapat tercipta, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas keseluruhan lingkungan belajar di sekolah (Novianti et al., 2020).

Dengan demikian, supervisi kolaboratif tidak hanya meningkatkan keterlibatan guru dalam pengembangan profesional, tetapi juga berpotensi memberikan manfaat besar bagi kualitas pendidikan secara keseluruhan.

### **Pertukaran Pengetahuan dan Praktik**

Pertukaran pengetahuan dan praktik antara guru-guru dan supervisor adalah salah satu aspek penting dari supervisi kolaboratif. Dalam konteks ini, supervisi kolaboratif bertindak sebagai medium yang memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi yang efektif antara kedua belah pihak (Sucilestari & Arizona, 2018).

Guru-guru merasa lebih terbuka untuk berbagi pengalaman dan strategi mengajar mereka karena atmosfer yang tercipta dalam supervisi kolaboratif adalah yang inklusif dan mendukung. Mereka merasa bahwa kontribusi mereka dihargai dan bahwa mereka dapat belajar dari pengalaman dan pengetahuan kolega mereka.

Di sisi lain, supervisor memainkan peran penting sebagai fasilitator dalam mempromosikan kolaborasi dan refleksi bersama. Mereka tidak hanya menyediakan wadah untuk pertukaran ide dan praktik, tetapi juga membimbing diskusi dan refleksi untuk membantu guru-guru memperdalam pemahaman mereka tentang pengajaran dan pembelajaran (Selamet, 2017).

Dengan adanya supervisi kolaboratif, pertukaran pengetahuan dan praktik dapat berlangsung secara terstruktur dan berkelanjutan. Hal ini memungkinkan guru-guru untuk terus mengembangkan keterampilan mereka dan meningkatkan praktik pengajaran mereka berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari sesama guru dan supervisi. Seiring waktu, ini dapat menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah .

### **Penguatan Budaya Pembelajaran Profesional**

Penguatan budaya pembelajaran profesional melalui implementasi supervisi kolaboratif adalah suatu proses di mana madrasah mengembangkan lingkungan di mana guru-guru merasa didorong untuk terlibat dalam praktik reflektif dan kolaboratif secara aktif. Dalam konteks ini, supervisi kolaboratif berperan sebagai alat untuk memfasilitasi proses ini (Oktaviani et al., 2015).

Guru-guru merasa lebih terlibat dalam praktik reflektif karena supervisi kolaboratif memberikan platform yang aman dan mendukung untuk mereka untuk mengevaluasi dan merenungkan praktik pengajaran mereka. Mereka didorong untuk secara terbuka mengeksplorasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta untuk mencari umpan balik dan saran dari rekan-rekan mereka dan supervisor.

Selain itu, supervisi kolaboratif juga mendorong kolaborasi antar guru dalam mengembangkan dan berbagi praktik terbaik. Melalui pertukaran pengalaman dan ide, guru-guru dapat saling belajar satu sama lain, mengembangkan keterampilan mereka, dan meningkatkan praktik pengajaran mereka secara bersama-sama.

Dampak dari penguatan budaya pembelajaran profesional ini adalah peningkatan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Guru-guru yang terlibat dalam praktik reflektif dan kolaboratif cenderung lebih sadar akan kebutuhan belajar siswa dan lebih mampu menyesuaikan praktik pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Akibatnya, siswa dapat mengalami lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan berpusat pada siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pencapaian akademik mereka (Kurnia & Qomaruzzaman, 2012).

Secara keseluruhan, supervisi kolaboratif berperan penting dalam memperkuat budaya pembelajaran profesional di madrasah, yang pada akhirnya dapat berdampak positif pada kualitas pendidikan secara keseluruhan.

### **Integrasi Nilai-nilai Keagamaan**

Integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran menjadi fokus penting dalam konteks madrasah atau lembaga pendidikan yang berbasis agama. Supervisi kolaboratif membuka peluang bagi guru-guru untuk lebih mendalami dan mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan, khususnya nilai-nilai Islam, dalam praktik pengajaran mereka (Imamah et al., 2022).

Dengan adanya supervisi kolaboratif, guru-guru merasa lebih didukung dan termotivasi untuk menyelami nilai-nilai keagamaan dalam materi pembelajaran mereka. Mereka dapat berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka dan supervisor untuk mengeksplorasi cara-cara untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang mencerminkan nilai-nilai Islam secara otentik.

Guru-guru juga dapat menerima umpan balik dan bimbingan yang lebih mendalam dari supervisor mereka tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-

nilai keagamaan dalam pembelajaran mereka dengan cara yang sesuai dan efektif. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan strategi pengajaran yang lebih kuat dan relevan dengan konteks madrasah dan nilai-nilai yang ingin disampaikan.

Dampaknya adalah bahwa siswa dapat mengalami pembelajaran yang lebih bermakna dan autentik, di mana mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga nilai-nilai keagamaan yang penting dalam perkembangan mereka sebagai individu Muslim. Integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran juga dapat membantu memperkuat identitas keagamaan siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia modern dengan landasan moral dan spiritual yang kuat (Rohmah, 2018).

Dengan demikian, supervisi kolaboratif dapat menjadi sarana yang efektif untuk memfasilitasi integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa dan relevansi pendidikan dalam konteks madrasah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kolaboratif memiliki peran yang signifikan dalam membangun budaya pembelajaran profesional di madrasah. Melalui pendekatan ini, guru-guru merasa lebih didukung dan termotivasi untuk terlibat dalam pengembangan profesional mereka. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam proses pengembangan profesional mereka berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa.

Pentingnya pertukaran pengetahuan dan praktik antara guru-guru dan supervisor juga ditekankan dalam temuan penelitian ini. Supervisi kolaboratif menciptakan ruang untuk dialog terbuka dan refleksi bersama, yang memungkinkan para praktisi pendidikan untuk saling belajar dan tumbuh bersama. Hal ini konsisten dengan konsep komunitas pembelajaran yang kuat, di mana kolaborasi dan pertukaran ide menjadi inti dari pengembangan profesional.

Selain itu, integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran juga merupakan aspek penting yang ditemukan dalam penelitian ini. Supervisi kolaboratif memungkinkan guru-guru untuk lebih memperhatikan dimensi keagamaan dalam praktik mengajar mereka, sehingga membantu memperkuat identitas keislaman dari pendidikan madrasah.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi supervisi kolaboratif di madrasah, termasuk keterbatasan waktu, sumber daya, dan dukungan institusional. Oleh karena itu,

diperlukan upaya yang lebih besar untuk mempromosikan budaya pembelajaran profesional yang berkelanjutan di madrasah melalui supervisi kolaboratif.

## KESIMPULAN

Penelitian ini telah menginvestigasi peran supervisi kolaboratif dalam membangun budaya pembelajaran profesional di madrasah. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus, kami memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan pemahaman guru-guru dan supervisor terkait dengan implementasi supervisi kolaboratif di madrasah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa supervisi kolaboratif memainkan peran penting dalam memperkuat budaya pembelajaran profesional di madrasah. Guru-guru merasa lebih terlibat dalam pengembangan profesional mereka, didorong oleh dukungan dan fasilitasi yang diberikan oleh supervisor. Pertukaran pengetahuan dan praktik antara guru-guru dan supervisor juga terjadi secara aktif, memperkaya pengalaman belajar mereka.

Penerapan supervisi kolaboratif juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran di madrasah. Guru-guru merasa lebih mampu menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang mencerminkan nilai-nilai Islam secara autentik, sesuai dengan identitas keislaman dari lembaga pendidikan tersebut.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi supervisi kolaboratif di madrasah, termasuk keterbatasan sumber daya dan dukungan institusional. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih besar untuk mempromosikan budaya pembelajaran profesional yang berkelanjutan di madrasah melalui supervisi kolaboratif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya supervisi kolaboratif sebagai strategi yang efektif dalam membangun budaya pembelajaran profesional di madrasah. Dengan melibatkan guru-guru secara aktif dalam pengembangan profesional mereka, mendukung pertukaran pengetahuan dan praktik, serta memperkuat integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran, supervisi kolaboratif memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memperkuat identitas keislaman dari madrasah sebagai lembaga pendidikan yang khas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, F. (2013). PERAN GURU DALAM KURIKULUM 2013. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 4(1), 65–74.  
<https://doi.org/10.46807/ASPIRASI.V4I1.480>
- Daniar Pramita, R. W., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Widya Gama Press*.
- Fathurrohman, P., & Suryana, A. (2011). Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran. In *Refika Aditama*.  
<https://uinsgd.ac.id/supervisi-pendidikan-dalam-pengembangan-proses-pengajaran/>
- Hessel Nogi S. Tangkilisan. (n.d.). *Manajemen publik* .
- Imamah, Y. H., Sugiran, Aripin, & Hidayat, N. (2022). INTEGRASI PENDIDIKAN ISLAM DAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP. *JURNAL MUBTADIIN*, 8(01). <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/171>
- Irawan, T., Hasan, M., & Fernadi, Feri, M. (2021). Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Jati Agung Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(2), 47–67.
- Ismaya, A. (2019). *Metodologi Penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Kurnia, A., & Qomaruzzaman, B. (2012). Membangun Budaya Sekolah. *Pendidikan Karakter Dan Budaya Sekolah*, 72.
- Novianti, E., Firmansyah, Y., Susanto, E., Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, abc, & Buana Perjuangan Karawang, U. (2020). Peran guru PPKn sebagai evaluator dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 127–131.  
<https://doi.org/10.36805/CIVICS.V5I2.1337>
- Oktaviani, C., Sint, S., Bengkulu, C., & Carolus, J. S. (2015). PERAN BUDAYA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KINERJA GURU. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(4).  
<https://doi.org/10.33369/MAPEN.V9I4.1163>
- Rachman Shaleh, A. (2006). *Madrasah dan pendidikan anak bangsa : visi, misi dan aksi* . Raja Grafindo Persada.
- Ritonga Magister Manajemen Pendidikan Tinggi, B. (2020). Pengaruh Komunikasi Interpersonal, Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Di MAN 2 Model. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6(2), 246–256.  
<https://doi.org/10.30596/EDUTECH.V6I2.4930>

- Rohmah, N. (2018). Integrasi Kecerdasan Intelektual ( IQ), Kecerdasan Emosi (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) dalam Meningkatkan Etos Kerja. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 3(2), 77-102.  
<http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tarbiyatuna/article/view/3525>
- Selamet, M. (2017). PENGARUH KOMPETENSI SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU (Studi Deskriptif Kuantitatif pada SMP Negeri di Kota Banjar). *Administrasi Pendidikan : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana*, 2(1), 73–86. <https://doi.org/10.25157/ADPEN.V2I1.197>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sucilestari, R., & Arizona, K. (2018). PENINGKATAN KECAKAPAN HIDUP MELALUI PEMBELAJARAN SAINS BERBASIS PROYEK. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*, 436–441.  
<https://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/SemnasBIO/article/view/700>
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. In *Bandung:Alfabeta*.
- Suryabrata, S. (1998). *METODOLOGI PENELITIAN*. 116.  
<https://www.rajagrafindo.co.id/produk/metodologi-penelitian/>